ANTARADHIN
Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer

Vol. 1. No. 1 (2020) 01-06		E-ISSN: XXXX-XXXX P-ISSN: XXXX-XXXX

published online on the journal's website: ***http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/antaradhin***

Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Pendapatan Usaha Mikro di BMT Al-Islam Kabupaten Ciamis

R. Hozin Abdul Fatah[1], Ade Sabit Ridwan[2],
[1]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Islam Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, Indonesia
[2]Institut Agama Islam Latifah Mubarokiyah Tasikmalaya, Indonesia
[1]fatah.hozin@gmail.com, [2]sabitridwan9@gmail.com

Abstrat
The purpose research is to find out the effect of working capital financing provided by BMT Al-Islam on the income level of its customers as micro-entrepreneurs. This research uses descriptive research methods with quantitative approaches. Data collection techniques by sharing questionnaires and interviews with customers. The analysis was done with a simple linear regression data technique using the SPSS16 program. From the analysis regression coefficient it is known that each increase in the value of working capital financing by 1%, then the value of the income level will increase by 0.707. The greater the value of working capital financing provided by BMT Al-Islam to its customers the greater the income value of micro-businesses. Judging by the determination coefficient of RSquare (RS) where the value of RS is 0.268 which means 26.8%, or it can be said that variable working capital financing affects the income level by 26.8% while the remaining 73.2% is influenced by other variables. The income level of BMT Al-Islam customers was affected by the financing of working capital from BMT Al-Islam of 26.8%. Working capital financing has a positive and significant influence on the level of income of its customers as for micro-enterprises.

Keywords: pembiyaan, modal, work, micro

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BMT Al-Islam terhadap tingkat pendapatan nasabahnya sebagai pelaku usaha mikro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena terjadi pada masa sekarang dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan membagikan angket dan wawancara kepada nasabah. Analisis dilakukan dengan teknik data regresi linier sederhana menggunakan program SPSS16. Dari koefisien regresi analisis diketahui bahwa setiap penambahan nilai pembiayaan modal kerja sebesar 1%, maka nilai dari tingkat pendapatan akan bertambah sebesar 0,707. Semakin besar nilai pembiayaan modal kerja yang di berikan oleh BMT Al-Islam kepada nasabahnya semakin besar pula nilai pendapatan pelaku usaha mikro. Dilihat dari koefisien determinasi Rsquare (RS) dimana nilai dari RS adalah 0,268 yang berarti 26,8%, atau dapat dikatakan bahwa variabel pembiayaan modal kerja mempengaruhi tingkat pendapatan sebesar 26,8% sementara sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat pendapatan nasabah BMT Al-Islam dipengaruhi oleh pembiayaan modal kerja dari BMT Al-Islam sebesar 26,8%. Pembiayaan modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabahnyasebagi pelaku usaha mikro.

Kata Kunci: pembiyaan, modal, kerja, mikro

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia juga telah membuktikan bagaimana ekonomi yang seharusnya dikelola oleh masyarakat maupun pemerintah diberbagai belahan dunia ini menerapkan sistem ini dapat memberikan manfaat bagi semua golongan masyarakat tanpa terkecuali. Dari sini dapat dilihat peran elemen negara yang semestinya ikut dalam membumikan ekonomi berbasis Islam ini agar dapat tumbuh menjadi sistem yang diakui oleh semua pihak. Jadi, perlu adanya kerjasama dari semua lini sehingga sistem ekonomi Islam ini dapat diterima dan diakui oleh masyarakat pada umumnya. Salah satu cara dalam peningkatan ekonomi adalah dengan mengembangkan usaha mikro dikalangan masyarakat. BMT merupakan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang tumbuh dari masyarakat dan berkembang sangat pesat sehingga telah menjangkau hampir diseluruh tanah air Indonesia. Perkembangan tersebut tidak hanya dari sisi jumlah BMT (ribuan) tetapi juga dari sisi perkembangan organisasi (termasuk aset) maupun peranannya dalam memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat lapisan bawah, serta peranannya menjauhkan masyarakat dari praktik ribawi.

Tingkat kemiskinan di Indonesia dinilai masih relatif tinggi dan masih diperlukan upaya-upaya untuk merubahnya. Berkaitan dengan hal ini, maka BMT perlu untuk meningkatkan peranannya. Itu artinya BMT perlu dikembangkan lebih jauh sehingga peranannya maksimal. Untuk keperluan tersebut diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang memadai baik secara kualitas maupun kuantitas. Maksudnya peningkatan kualitas SDM BMT perlu dilakukan secara terus menerus, dan penambahan jumlah SDM yang berkualitas juga diperlukan, peningkatan kualitas SDM tentunya memerlukan referensi yang memadai.

Pada perkembangannya di Indonesia saat ini berbagai pihak menyambungkan permasalahan ekonomi saat ini dengan kontribusi Baitul Maal pada masa kekhilafahan Islam dahulu, yang kemudian memunculkan konsep Baitul Maal wat Tzamwil atau BMT yang bergerak pada sektor usaha mikro dan kecil. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi. Baitul Maal menerima titipan dana zakat, infaq dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Baitul Tamwil adalah melakukan kegiatan pengembangan usahausaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.

Adanya BMT Al-Islam dengan pembiayaan modal kerja (pinjaman) diharapkan mampu menanggulangi permasalahan permasalahan masyarakat menengah kebawah yang mempunyai usaha. Bahwasanya pembiayaan tersebut berfungsi untuk mendorong dan melancarkan perekonomian, produksi dan jasa-jasa yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Namun kenyataannya tidak sedikit nasabah yang mengeluhkan ataupun tidak mampu memanfaatkan bantuan tersebut. Banyak dari para pelaku usaha mikro mengakui bantuan pembiayaan modal kerja mampu mengembangkan usaha, sehingga menambah penghasilan, namun tidak sedikit pelaku usaha mengeluhkan beberapa kendala dalam mengatur keuangannya baik itu dari faktor pribadi maupun dalam pengembalian cicilan pembiayaan. Brerikut adalah data nasabah BMT Al-Islam yang menerima pembiayaan modal kerja selama 3 tahun terakhir sebagai berikut:

Data Nasabah 3 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Nasabah
2015	145
2016	130
2017	115

Berdasarkan hal itu, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh dari pemberian pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam.

METODE

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam katagori jenis penelitian deskriptip kuantitatif, yaitu: mengumpulkan informasi dan membuat deriset tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian penelitian diharuskan mengumpulkan data dari sumber data lalu dianalisis dan diderisetkan.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh merupakan data yang dikumpulkan oleh diri sendiri yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya, baik dengan cara tertentu atau pada periode waktu tertentu. Data primer ini diperoleh dari responden melalui kuesioner juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Sumber Data

Penelitian yaitu sumber subjek dari tempat dimana data bisa didapatkan. Jika peneliti memakai kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data itu dari responden, yakni orang yang menjawab pertanyaan peneliti, yaitu tertulis ataupun lisan. Sumber data berbentuk responden ini digunakan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, dan juga interview (wawancara) dengan nara sumber, yakni para pengusaha mikro yang mendapatkan pembiayaan modal kerja dari pihak BMT Al-Islam.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota BMT Al-Islan yang menerima pembiayaan modal kerja dan melakukan kegiatan usaha mikro. Dan populasi yang

diberikan oleh pihak BMT Al-Islam adalah 50 orang anggota. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah sebanayak 44 orang.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan teknik wawancara atau interview dengan menggunakan kuesioner sebagai baha untuk menjadikan data dari setiap responden.

Variabel-Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
1	Pembiayaan Modal Kerja (X)	Pembiayaan modal kerja adalah fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja perusahaan yang pada umumnya berjangka waktu pendek, maksimal satu tahun.	Pembiayaan aan Modal Kerja pada BMT Al-Islam	• Character (karakter) • Capacity (kemampuan) • Capital (modal) • Condition of economy (Kondisi ekonomi) • Collateral (jaminan)	Likert
2	Tingkat Pendapayan (Y)	Mampu mengetahui suatu perusahaan mengalami perkembangan penurunan dalam usahanya karena pendapatan merupakan unsur dari sebuah laporan keuangan khususnya laporan laba rugi.	Pendapa tan nasabah BMT al-Islam	• unsur-unsur pendapatan • sumber-sumber pendapatan biaya	Likert

Teknik Analisa Data

Uji Normalitas adalah untuk mengkaji data variabel X dan data variabel Y pada persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal.

Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data. Variabel bebas dan variabel tergantung berdistribusi mendekati normal atau normal sekali. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS16.

Regresi Linier Sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan dari regresi linier sederhana adalah:

Y=a+b

Dimana: Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan b (-) maka terjadi penurunan

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis diatas adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antar variabel X (pembiayaan modal kerja) terhadap variabel Y (tingkat pendapatan usaha mikro). Dalam melakukan uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian diantaranya :

Uji f-hitung atau uji anova dilakukan untuk melihat bagaimana semua pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait,apakah berperngaruh signifikan atau tidak, untuk melakukan uji f dapat dilihat pada tabel anova dengan cara membandingkan f-hitung dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0,05 maka artinya variabel bebas berpengruh terhadap vaiabel terkait.

Uji t adalah membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel jika bilai t-hitung > t-tabel maka variabel X akan berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk melakukan uji t dapat dilihat dari tabel *coefficient.*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.095	5.980		4.196	.000
	Pembiayaan	.707	.180	.518	3.925	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Koefisien Korelasi (R) Dilakukan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkait dengan cara melihat pada tabel summary pada

bagian korelasi (R) dan melihat pada tabel pedoman koefisien korelasi maka akan diketahui jenis hubungan tersebut.

Koefisien Determinasi (RS) Digunakan untuk melihat persentase (%) dan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan yang digunakan untuk menambah modal kerja suatu perusahaan atau suatu kegiatan usaha. Pembiayaan modal kerja dipakai untuk pembelian bahan baku, biaya-biaya produksi, pemasaran, dan modal kerja untuk operasional lainnya. Pembiayaan modal kerja biasanya berjangka waktu pendek maksimal 1 tahun. Biasanya pembiayaan modal kerja dalam penyaluarannya diberikan oleh pihak kreditur kepada nasabah atau yang sering disebut debitur melalui bank ataupun *non bank*. Dalam skema pembiayaan ini nasabah melakukan perjanjian kredit untuk jangka waktu pendek, misal 1 tahun. Menurut Sutisno, modal kerja adalah dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah, membayar utang dan pembayaran lainnya.

Jika dilihat dalam aspek nominal, pemberian pembiayaan modal kerja sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI) pembiayaan yang diberikan untuk usaha kecil dan menengah dalam Rupiah atau Valuta Asing dengan plafon kredit keseluruhan maksimum Rp. 500.000.000 untuk pembiayaan usaha yang produktif. Dalam lembaga keuangan syariah pembiayaan modal kerja biasanya menggunakan akad pembiayaan *mudharabah* dan akad pembiayaan *musyarakah*

Akad Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad investasi atau penanaman modal pada satu kegiatan usaha tertentu. Pihak bank dan nasabah bersepakat menjalin kerja sama suatu usaha atau proyek dimana pihak bank (pemilik modal) menyediakan modal/dana dan nasabah memiliki keahlian untuk mengerjakan atau menjalankan proyek/usaha tersebut, pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah mekanisme akad pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

a) Bank dan nasabah bersepakat untuk melakukan transaksi dengan akad *mudharabah*.
b) Bank bertindak sebgai investor atau pemilik dana (*shahibul maal*) menanamkan modal kepada nasabah sebagai pengelola dana (*mudharib*) dengan suatu kegiatan usaha/proyekBank menanamkan 100% dari total kegiatan usaha atau proyek.
c) Pembagian hasil usaha dinyatakan dalam nisbah atau proporsi bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.
d) Jumlah pembiayaan jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama
e) Kerugian usaha nasabah ditanggung oleh pihk bank sebesar maksiml sebesar pembiayaan yang diberikan.

Akad Pembiayaan *Musyarakah,* hampir sama denga pembiayaan mudharabah, yaitu pembiayaan yang berbasis bagi hasil. Pada pembiayaan musyarakah bank dan nasabah menjalin kerja sama suatu usaha/proyek dimana bank menyediakan modal/dana dan nasabah menyediakan keahlian dan juga menyediakan modal untuk mengerjakan usaha/proyek tersebut. Jadi nasabah tidak hanya sebagai pengelola melainkan juga sebagai penanam atau pemilik sebagian modal. Sedangkan definisi dari akad pembiayaan musyarakah adalah transaksi penanaman modal dari pihak bank/non bank kepada nasabah selaku pengelola dana untuk melakukan suatu kegiatan usaha/proyek dengan pembagian hasil usaha ditetapkan berdasarkan nisbah atau porsi bagi hasil yang telah disepakatai oleh kedua pihak sebelumnya. Berikut adalah mekanisme akad pembiayaan musyarakah diantarnya:

a) Bank dan nasabah bersepakat untuk melakukan transaksi dengan akad *musyarakah*.
b) Bank bertindak sebagai invstor atau pemilik dana (*shahibul maal*) menanamkan dana kepada nasabah yang juga bertindak sebagai investor sekaligus pengelola dana (*mudharib*) dalam suatu kegiatan usaha/proyek.
c) Bank mennamkan dana sebesar 100% dari total kegitan usaha/proyek
d) Pembagian hasil usaha dinyatakan dalam nisbah atau proporsi bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya.
e) Jumlah pembiayaan, jangka waktu pembiayaan, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.
f) Pembagian hasil usaha dilakukan berdasarkan pada laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat di tanggungjawabkan.
g) Bank dan nasabah menanggung kerugian secara proposional menurut porsi dana/modal masing-masing.

Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba, laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu dan umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang). Pendapatan merupakan faktor utama dimana kita mampu mengetahui suatu perusahaan maengalami perkembangan dalam usahanya atau mengalami penurunan dalam usahanya karena pendapatan merupakan unsur dari sebuah laporan keuangan khususnya laporan laba rugi. Ada beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pendapatan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2009, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan menurut Baridwan pendapatan adalah, Aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu dalam usaha atau pelunasan hutangnya (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang bersala dari penyerahan atau pembuatan barang penyerahan jasa atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Sehingga dapat disimpulkan pendapatan adalah aliran dana masuk pada perusahaan

yang diperoleh dari aktifitas kerja ataupun produksi dimana berdampak menambah aktiva perusahaan dengan maksud menambah pemasukan kepada perusahaan.

Usaha Mikro

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian UMKM adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha mikro, kecil, dan menegah menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha, yaitu:

Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

No.	**Usaha**	**Kriteria**	
		Aset	**Omset/Tahun**
1.	Usaha Mikro	Maks.50 juta	Maks.300 juta
2.	Usaha kecil	>50 juta-500juta	>300 juta-2,5 miliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta-10 miliar	>2,5 miliar -50 miliar

Jenis -Jenis UMKM

Kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis usaha, yaitu:

1. Jenis usaha perdagangan distribusi, diamana usaha ini bergerak dalam kegiatan memindahkan barang produksi ke konsumen. Biasanya jenis usaha ini bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, dan lain sebagainya.

2. usaha produksi, adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan menjadikan bahan mentah menjadi barang jadi yang mampu menjadi nilai tambah untuk dipasarkan.
3. Kegiatan ini dapat berupa industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, dan lain sebagainya.
4. Jenis usaha komersial, usaha ini bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagaimana kegiatan utamanya. Contohnya seperti asuransi, bank konsultan, biro perjalanan, dan lain sebagainya.

Kerangka berfikir

Gambar 1



Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah terbentuk dalam kalimat pertanyaan. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relefan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dari uraian diatas maka penulis telah menyusun hipotesis sebagai beri kut:

Ho : Pembiayaan Modal Kerja tidak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam.

Ha : Pembiayaan Modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam.

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah nasabah atau anggota BMT A-Islam yang menerima pembiayaan modal kerja dari BMT dan melakukan kegiatan usaha mikro, dan berikut adalah gambaran dari usaha mikro yang dilakukan oleh nasabah atau anggota BMT Al-Islam yang menjadi obejek dalam penelitian ini.

Jenis-Jenis Usaha

Jenis Usaha	**Jumlah Pelaku**	**Persentase (%)**
Warung (kios di pasar Panumbangan)	32	72,5%
Pedagang Keliling	2	4,5%
Jasa	4	9,5%
Lain-lain	6	13,5%
Jumlah	**44**	**100%**

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 44 nasabah BMT Al-Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah pedagang di pasar Panumbangan yaitu

sebanyak 32 orang atau sebesar 72,5%, kemudian responden yang melakkan usaha mikro dengan cara menjadi pedagang keliling ada sebanyak 2 orang atau sebesar 4,5%, lalu sebanyak 4 orang responden atau sebesar 9,5% usahanya bergerak dalam bidang jasa. Sementara 6 orang nasabah BMT yang menjadi responden dalam penelitian ini atau sebesar 13,5% melakukan usaha di bidang lain-lain.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden memberikan hubungan yang erat dengan ciri responden secara individu terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam. Dalam hal karakteristik responden dikelompokkan menurut deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan berdasarkan tingkat pendidikan. Oleh karena itu untuk lebih jelasnya dapat digambarkan mengenai karakteristik responden.

Karakteristik Berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dapat dilihat tentang jenis kelamin nasabah BMT Al-Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini menunjukan bahwa nasabah/responden laki-laki sebanyak 13 orang atau sebesar 30%, sedangkan nasabah/responden berjenis kelamin perempuan adalah sebanyak 31orang atau sebesar 70%. Sehingga dapat disimpulakn bahwa rata-rata nasabah BMT Al-Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah permpuan.

Karakteristik Berdasarkan Usia dapat dilihat tentang usia nasabah BMT Al-Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini bahwa nasabah/responden dengan rentang usia 21-30 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar 36%, lalu jumlah nasabah/responden dengan rentan usia 31-40 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar 36% dan untuk nasabah/responden dengan rentan usia 41-50 tahun adalah sebanyak 12 orang atau 28%, sedangkan untuk rentan usia 5160 tahun tidak ada nasabah yang menjadi responden dalam penelitianini atau sebesar 0%.maka dapat disimpulkan bahwa nasabah BMT Al-Islam yang menjadi responden rata-rata usianya dalam usia produktif yaitu antara usia 21-30 dan 31-40 tahun.

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan dapat dilihat tentang tingkat pendidikan nasabah BMT Al-Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini bahwa, nasabah/responden tidak ada yang tingkat pendidikannya hanya SD/sederajat atau 0%, sementara untuk tingkat pendidikan SMP/sederajat yang menjadi responden terdapat 14 orang atau sebesar 32%, untuk tingkat SMA/sederajat terdapat 22 orang atau sebesar 50%, lalu untuk nasabah yang menjadi responden dengan tingkat pendidikan D3 hanya ada 2 orang saja atau sebesar 4,5%, sementara unutk nasabah/responden dengan tingkat pendidikan S1 terdapat 6 orang responden atau sebesar 13,5%. Maka dapat disimpulkan untuk nasabah BMT Al-Islam yang menjadi responden rata-rata tingkat pendidikannya adalah SMA sederajat.

Pendapatan Responden

Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Rp,2.500.000-Rp,5.000.000	31	70%
Rp,5.000.000-Rp,7.500.000	12	28%
Rp,7.500.000-Rp,10.000.000	1	2%
Rp,>Rp,10.000.000	0	0%

Jumlah	**44**	**100%**

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan responden seanyak 44 responden dengan tingkat pendapatan Rp. 2,500.000-Rp.5,000,000 adalah sebanyak 31 responden atau sebesar 70%, kemudian dengan tingkat pendapatan Rp.5,000,000 Rp.7,500,000 adalah sebanyak 12 responden atau sebesar 28%, sementara dengan tingkat pendapatan Rp. 7,500,000-Rp.10,000,000 hanya terdapat 1 responden atau sebesar 2% saja, dan dari 44 responden tidak ada yang tingkat pendapatannya diatas Rp.10,000,000. Maka jika di rata-ratakan tingkat pendapatan dari 44 responden adalah Rp.2,500,000-Rp.5,000,000.

Uji Normalitas

Di dalam penelitian ini model pengujian normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *klomogorov-smirnov* yaitu membandingkan distribusi data yang akan di uji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Penerapan pada *kolmogorov-smirnov* adalah, jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Dan berikut adalah hasil dari uji normalitas *kolmogorov-smirnov* yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS16. Dan nilai signifikansinya adalah 0,346. Maka artinya 0,346 > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Regresi Linier Sederhana

Hasil uji regresi sederhana diatas dapat dilihat nilai *constant* (a) 25,095, sedangkan nilai pembiayaan (b/koefisien regresi) sebesar 0.707 sehingga persamaan rgresinya adalah: Y = 25.095 + 0,707X Dari persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan bahwa:

1. Nilai konstanta/*constant* sebersar 25,095 dapat diartikan, bahwa nilai konsisten variabel tingkat pendapatan (Y) adalah 25,095.
2. Koefisien regresi pembiayaan (X) sebesar 0,707 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembiayaan, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 0,707, koefisien tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pembiayaan(X) terhadap pendapatan(Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana dapat dilakukan dengan dua cara, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel *coefficients* diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, maka nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan atau dapat di ambil keputusan bahwa vaiabel pembiayaan(X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan(Y).
2. Berdasarkan nilai t-tabel : diketahui nilai t-hitung sebesar 3,925, dan nilai t-tabel sebesar 2,018. Sehingga nilai t-hitung 3,925 > 2,018 t-tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan(X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan(Y).

Nilai t-tabel di dapatkan dari tabel distribusi nilai t-tabel dengan cara sebagai berikut:

t-tabel = (a/2 : n-k-1)

= (0,05/2 : 44-1-1)

= (0,025 : 42)

= 2,018 (dilihat dari distribusi t-tabel).

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengujian yakni sebagai berikut:

Uji f-hitung diketahui bahwa nilai dari f-hitung sebesar 15,406 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel pembiayaan(X) terhadap variabel pendapatan(Y).

Uji t yang dilakukan adalah membandingkan ilai t-hitung dengan t-tabel jika nilai t-hitung > t-tabel maka variabel X akan berpengaruh terhadap variabel Y. Untuk melakukan uji t dapat dilihat dari tabel *coefficients*. Dan diketahui nilai t-hitung sebesar 3,925, dan nilai t-tabel sebesar 2,018. Sehingga nilai t-hitung 3,925 > 2,018 t-tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan(X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan(Y).

Koeisien Korelasi (R) diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,518. Dan untuk melihat seberapa kauatnya tingkat hubungan antara variabel X terhadap Y. Dengan melihat pada tabel pedoman pengambilan keputusan kita dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Telah diketahui bahwa nilai koefisien korelasinya (R) adalah sebesar 0,518, jika melihat pada tabel 3.11 Maka dapat ditafsirkan bahwa "variabel pembiayaan modal kerja dan variabel tingkat pendapatan mempunyai hubungan yang sedang atau cukup, karena berada pada interval koefisien 0,40-0,599 yang berarti tingkat hubungannya sedang atau cukup.

Kofisien Determinasi (RS) digunakan untuk melihat persentase (%) dan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam bentuk persentase (%). Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model summary, dapat diketahui pada bagian *R Square* yang memiliki nilai sebesar 0,268, yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (pembiayaan X) terhadap variabel terkait (pendapatanY) adalah sebesar 26,8%.

Berdasarkan dari analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan pelaku pengusaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam. Sehingga dengan semakin meningkat jumlah pembiayaan modal kerja yang diberikn maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al - Islam. Kemudian dilihat dari uji f-hitung dimana diketahui bahwa nilai dari f-hitung sebesar 15 ,406 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam.

Kemudian dilihat dari koefisen regresi pembiayaan dimana nilai koefisien nya adalah 0,707 yang berarti ssetiap penambahan jumlah pembiayaan modal kerja sebesar 1% maka nilai dari tingkat pendapatan akan bertambah sebesar 0,707. Pembiayaan modal kerja yang diberikan oleh BMT Al-Islam memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan pelaku usha mikro yang menjadi nasabanya sebesar 26.8% sementara 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain, hal ini menunjukan bahwa pemberian pembiayaan modal kerja yang diberikan

oleh BMT Al-Islam memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan nasabahnya yang berperan sebagai pelaku usaha mikro.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan (wawancara) tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam dapat dikatakan baik karena, 70% nasabah yang menjadi responden dalam penelitian ini tingkat pendpatannya mencapai Rp.2,500,000-Rp.5,000,000, hal tersebut menunjukan bahwa tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam dapat dikatakan baik. Pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tingkat pendapatan pelaku usaha mikro yang menjadi nasabah BMT Al-Islam dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan, diketahui dari hasil uji f-hitung dimana diketahui bahwa nilai dari f-hitung sebesar 15,406 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Kemudian dilihat dari koefisen regresi pembiayaan dimana nilai koefisien nya adalah 0,707 yang berarti setiap penambahan jumlah pembiayaan modal kerja sebesar 1% maka nilai dari tingkat pendapatan akan bertambah sebesar 0,707, maka pembiayaan modal kerja berpengaruh teradap tingkat pendapatan. Apabila dilihat dari koefisien determinasi *RSquare* (RS) dimana nilai dari RS adalah 0,268 yang berarti 26,8%, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja mempengaruhi tingkat pendapatan sebesar 26,8% sementara sisanya 73,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini. Maka kesimpulan dari seluruh variabel pembiayaan modal kerja mempunyai pengaruh yang cukup atau sedang terhadap variabel tingkat pendapatan pelaku usaha mikro, jika dilihat dari bersarnya pengaruh variabel pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan pelaku usaha mikro adalah sebesar 26,8%.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*,cet. 14, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.

Cokro hadisumarto, Widiyanto bin Mislan, dkk. *BMT Praktik dan Kasus*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemah*. Surabaya : Duta Ilmu, 2012.

Gusti Putu Putra dan Made Kembar Sri Budhi *Efektifitas dan DampakProgram Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran di Kecamata Abiansemal Kabupaten Badung* (2015).

Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, cet. ke-2, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.

Ikatan Bankir Indonesia. *Bisnis Kredit Perbankan,cet* 1. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Ikatan Bankir Indonesia. *Mengelola Kredit Sercara Sehat,cet 1*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia, 2014.

Ira Ayu Kusuma Wardani dan Kirwani *Pemanfaatan Bantuan Dana Hibah oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam Meningkatkan KesejahteraanAnggota pada Koperasi Wanita Wentar,* 2012.

Limbangi. Jamaludi El, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Latifah Press)

Ridwan. Ahmad Hasan, *Manajemen Baitul Mal Wa Tamwil*, cet.ke-1, CV Pustaka Setia, 2013.

Skripsi **:** Agustriani *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja BUS dan BPRS Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sumatera Selatan Periode Tahun 2011-2014,* 2016.

Soemitra. Andri, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, cet.ke-5, Prenadamedia Group, 2015.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian,* Bandung: ALFABETA, 2006.

Suhardjono, *Manajemen Perkreditan : Usaha Kecil dan Menengah*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2003.

Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Tulus T.H, *UMKM di Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.

Yazid Affandi, *Fiqih Muamalah*,cet. ke-1, Yogyakarta: Logung, 2009.